



PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA HAKATUTOBU KEC. POMALAA KAB. KOLAKA

Oleh

Ray Suryadi^{1*}, Yuni Cahyani Awe², Sekar Sari³, Nurhaifa⁴, Anandha Permatasari⁵, Aqli Assaad⁶, Nurkinan⁷, Dian Armianti⁸, Mala⁹, Riska¹⁰, Fadillah Ramdani¹¹, Bernat Julfikli Kalawawo¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Jl. Pemuda no.339, Kolaka, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

E-mail: ¹suryadiray@gmail.com

Article History:

Received: 15-11-2024

Revised: 27-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Keywords:

Empowerment, Environment,
Social, Desa Hakatutobu Kec.

Pomalaa Kab. Kolaka

Abstract: *This community service activity was carried out in Hakatutobu Village, Pomalaa Subdistrict, Kolaka Regency. The program aimed to raise social and environmental awareness among the community through four main activities: Stop Bullying awareness, Ecobrick, elderly health check-ups, and the provision of trash bins. Each program was implemented using a participatory approach, actively involving the community. The results showed an increase in public awareness regarding cleanliness, plastic waste reduction, elderly health improvement, and bullying prevention in schools. This program is expected to continue and provide long-term benefits to the village community.*

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yang memberikan otoritas kepada perguruan tinggi untuk memungkinkan mahasiswa belajar di luar program studi selama tiga semester. Secara umum, Kampus Merdeka adalah konsep baru yang menawarkan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi proses pembelajaran di perguruan tinggi (Leuwol dkk., 2020). Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah memfasilitasi mahasiswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu sesuai dengan keahliannya, sehingga mereka siap berkompetisi di kancah global (Baharuddin, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi memberikan otonomi kepada perguruan tinggi. Secara umum, perubahan paradigma pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian dengan budaya pembelajaran yang lebih inovatif. Penerapan kebijakan ini mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih mandiri dan fleksibel (Sopiansyah dkk., 2022). Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan model pendidikan yang berfokus pada mahasiswa (student-centered learning) yang sangat penting. Metode ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, dan kepribadian mereka, serta memenuhi kebutuhan belajar mereka. Selain itu, Kampus Merdeka juga mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan, seperti keterampilan yang dibutuhkan, menghadapi



masalah nyata, berinteraksi sosial, bekerja sama, mengelola diri, memenuhi tuntutan kinerja, serta mencapai target. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, program Merdeka Belajar akan membentuk hard skill dan soft skill mahasiswa dengan kokoh. (Sopiansyah dkk., 2022).

Pendidikan adalah elemen penting dalam pembangunan manusia secara menyeluruh, yang bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan berfungsi sebagai media untuk membina, mendidik, dan mengembangkan pola pikir masyarakat Indonesia, agar dapat berkembang menjadi individu yang berpengetahuan, disiplin, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki dedikasi tinggi dalam meneruskan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara sangat mempengaruhi tingkat kemajuannya. Hal ini berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat dalam pendidikan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam konteks pendidikan masyarakat Indonesia saat ini, terdapat empat masalah utama yang perlu diperhatikan, yaitu rendahnya kesadaran akan keberagaman budaya, lemahnya penafsiran otonomi daerah, kurangnya kreativitas dan produktivitas, serta rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020).

Dalam menghadapi perubahan global, pendidikan berperan penting dalam membentuk masyarakat Indonesia yang lebih maju. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan beberapa elemen kunci, yaitu kemampuan untuk terus memahami lingkungan, kemampuan berkomunikasi, dan kebebasan dari hal-hal yang menghalangi aktualisasi diri. Visi pendidikan nasional bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang menekankan kemandirian dan keunggulan, sehingga dapat mendorong kemajuan dan kesejahteraan, sambil tetap berlandaskan pada nilai-nilai universal serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat, di mana sekelompok mahasiswa terlibat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan bangsa. KKN dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, kursus, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, atau karakter masyarakat yang menjadi target (Laia, 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan cara hidup di tengah masyarakat di luar lingkungan kampus, sekaligus mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang ada. Program ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan memberikan nilai tambah dalam pendidikan tinggi. KKN juga berfungsi sebagai wadah pendidikan yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung di tengah masyarakat, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembangunan secara langsung. Pelaksanaannya dilakukan di lingkungan masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh mereka (Anasari dkk., 2016).

Desa Hakatutobu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini dikenal sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam sektor pertambangan, mengingat Kecamatan Pomalaa adalah pusat pertambangan nikel di Kabupaten Kolaka. Selain itu, desa ini juga



memiliki potensi dalam bidang pertanian dan perikanan, yang menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya. Infrastruktur di Desa Hakatutobu terus berkembang seiring dengan kebutuhan akan akses yang baik untuk mendukung aktivitas industri dan kehidupan sehari-hari. Akses transportasi darat terbilang cukup memadai, menghubungkan desa ini dengan kecamatan dan kota kabupaten. Fasilitas umum seperti sekolah dan puskesmas juga tersedia, meskipun untuk layanan kesehatan yang lebih kompleks, warga biasanya harus ke rumah sakit di Kolaka.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seperti apa peran mahasiswa dalam meningkatkan pemberdayaan lingkungan dan sosial masyarakat di desa hakatutobu kecamatan pomalaa kabupaten kolaka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen Pembimbing ini bertempat di Desa Hakatutobu Kec. Pomalaa Kab. Kolaka selama 40 hari. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 14 September 2024. Mencakup beberapa kegiatan utama : Ecobrick, Stop Bullying, Pemeriksaan Kesehatan Lansia dan Tempat Sampah. Setiap program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat. Pada program Ecobrick, mahasiswa memulai dengan mengumpulkan sampah plastik, membersihkannya, lalu mengisinya ke dalam botol plastik bekas hingga padat. Ecobrick yang dihasilkan digunakan untuk membangun tiang bertuliskan Desa Hakatutobu.

Untuk program Stop Bullying, mahasiswa bekerja sama dengan SDN 2 Hakatutobu untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada anak-anak tentang dampak negatif bullying, baik secara fisik maupun psikologis. Melalui sesi interaktif, permainan edukatif, dan diskusi, para siswa diajak untuk menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan aman di sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menghargai sesama dan mencegah tindakan bullying.

Selanjutnya program Pemeriksaan Kesehatan Lansia, yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Polindes setempat. Pemeriksaan meliputi pengecekan tekanan darah dan gula darah serta konsultasi kesehatan bagi lansia. Selain itu, diberikan juga penyuluhan tentang pola hidup sehat dan cara menjaga kesehatan di usia lanjut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di desa dan memberikan mereka akses ke layanan kesehatan yang lebih mudah.

Program terakhir adalah program Tempat Sampah dilakukan dalam proses pembuatan tempat sampah dari bahan besi. Tempat sampah ini kemudian ditempatkan di beberapa titik strategis, seperti kantor desa, masjid, dan berbagai tempat lainnya. Program ini bertujuan untuk membangun kebiasaan memilah sampah sejak dini dan mengurangi sampah yang berserakan di desa.

Seluruh program dilaksanakan secara gotong royong, melibatkan seluruh lapisan masyarakat, sehingga tidak hanya menciptakan dampak positif selama periode Kuliah Kerja Nyata, tetapi juga mendorong masyarakat untuk melanjutkan program ini secara mandiri di masa mendatang.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Hakatutobu, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, mencakup empat program kerja utama, yaitu sosialisasi stop bullying, pembuatan ecobrick, pemeriksaan kesehatan lansia, dan penyediaan tempat sampah di area publik. Keempat program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran sosial dan menjaga kebersihan lingkungan desa. Setiap program dilaksanakan dengan metode partisipatif, melibatkan masyarakat setempat, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif serta keberlanjutan. Adapun program kerja tersebut sebagai berikut.

Sosialisasi Stop Bullying

Sosialisasi Stop Bullying di SDN 2 Hakatutobu tujuan diadakan sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai bullying dan dampak perilakunya bagi pelaku maupun korban adanya sosialisasi ini diharapkan tidak ada perilaku bullying di lingkungan sekolah, terutama di SDN 2 Hakatutobu. Tujuan diadakan sosialisasi ini untuk memberikan edukasi kepada anak-anak agar tidak melakukan pembulian di sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan adanya sosialisasi bullying ini diharapkan dapat membantu siswa memahami apa itu bullying, jenis-jenisnya, dan dampaknya dan juga bisa menumbuhkan sikap toleransi dan empati terhadap orang lain, khususnya korban bullying. Sosialisasi bullying juga bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran tentang bullying dapat membantu mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah mau pun di luar sekolah. Dengan sosialisasi ini juga memberikan informasi tentang cara mendapatkan bantuan bagi korban bullying, dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi semua orang, sehingga semua orang merasa nyaman dan di terima

Sosialisasi bullying ini merupakan program kerja yang penting untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan menarik, program ini dapat membantu meningkatkan kesadaran, membangun empati, dan mendorong sikap anti bullying di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 1 Sosialisasi Stop Bullying di sekolah



Ecobrick

Pada kegiatan ini mahasiswa mengambil inisiatif untuk turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui program kerja Ecobrick. Program ini bertujuan untuk mengurangi limbah plastik dengan cara memanfaatkan sampah plastik yang diubah menjadi material bangunan ramah lingkungan. Dalam era modern ini, permasalahan sampah plastik menjadi isu yang penting, dan Desa Hakatutobu berupaya menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang kreatif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari program Ecobrick ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, khususnya plastik, serta untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang terbuang ke lingkungan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pembuatan ecobrick, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bangunan. Dengan begitu, tidak hanya lingkungan yang diuntungkan, tetapi juga masyarakat desa yang bisa memanfaatkan ecobrick untuk berbagai kebutuhan sehari-hari.

Selama pelaksanaan program, masyarakat Desa Hakatutobu dilibatkan secara aktif, baik dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Proses pembuatan ecobrick dimulai dengan pengumpulan sampah plastik, yang kemudian dibersihkan dan dimasukkan ke dalam botol plastik bekas hingga padat. Hasil dari ecobrick ini digunakan untuk membangun tiang yang bertuliskan Desa Hakatutobu. Partisipasi masyarakat sangat antusias, dan kegiatan ini menjadi sarana edukasi serta pemberdayaan bagi seluruh penduduk desa.

Program ini telah menghasilkan dampak yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat. Selama periode program, tercatat +/- 200 botol ecobrick berhasil diproduksi. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah meningkat drastis, dan program ini telah menjadi titik awal perubahan perilaku dalam hal membuang sampah dan daur ulang. Desa Hakatutobu kini menjadi contoh bagaimana sebuah komunitas dapat secara mandiri mengatasi masalah lingkungan dengan pendekatan kreatif dan berkelanjutan.

Ke depan, program Ecobrick ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya dalam hal pengelolaan limbah, tetapi juga dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ramah lingkungan. Dengan kerja sama dan dukungan yang terus menerus, Desa Hakatutobu berpotensi menjadi pelopor dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui inovasi Ecobrick.



Gambar 2 hasil produk Ecobrick dari limbah plastik botol

Pemeriksaan Kesehatan Lansia

Kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk lansia di Desa Hakatutobu, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, dilakukan dengan metode kunjungan rumah ke rumah di empat dusun, yaitu Dusun 1, 2, 3, dan 4. Pelaksanaan cek pemeriksaan kesehatan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan para lansia, khususnya terkait gula darah dan tekanan darah, yang merupakan indikator penting dalam mendeteksi risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar lansia yang diperiksa memiliki kondisi gula darah dan tekanan darah yang berada dalam rentang normal. Namun, terdapat beberapa kasus di mana lansia menunjukkan peningkatan kadar gula darah atau tekanan darah tinggi, yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Lansia yang didiagnosis dengan hasil di atas normal diberi rekomendasi untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan terdekat dan mendapatkan arahan mengenai pola makan serta gaya hidup sehat.

Pelaksanaan pemeriksaan dari rumah ke rumah ini dinilai efektif dalam menjangkau seluruh lansia yang mungkin memiliki keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, terutama bagi mereka yang memiliki mobilitas terbatas. Selain itu, kegiatan ini juga mendapatkan respons positif dari masyarakat karena mempermudah lansia mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus keluar rumah. Proses pemeriksaan yang sederhana, yakni cek gula darah menggunakan alat pengukur gula darah (glukometer) dan cek tekanan darah menggunakan tensimeter digital, dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan ini terutama berkaitan dengan kondisi cuaca dan akses jalan menuju rumah-rumah lansia yang berada di area terpencil, namun hal ini dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antar tim pemeriksa. Secara keseluruhan, kegiatan cek kesehatan ini memberikan manfaat besar dalam upaya pencegahan dini penyakit kronis pada lansia, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat.



Gambar 3 Pemeriksaan Kesehatan Lansia oleh mahasiswa

Tempat Sampah

Kegiatan pembuatan tong sampah di Desa Hakatutobu dan menempatkannya di setiap Dusun, kantor desa maupun masjid. Hal ini kami lakukan agar mengurangi tingkat



pembuangan sampah yang marak terjadi di Desa tempat kami melaksanakan kuliah kerja nyata.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya dari segala bentuk kotoran. Untuk mewujudkan dan mempertahankan kehidupan yang sehat dan nyaman, kebersihan menjadi faktor utama dalam mencapai kesehatan. Kesehatan sendiri adalah elemen penting yang dapat memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan.

Sampah sering menjadi permasalahan di masyarakat dan pemerintah karena dampaknya yang merugikan. Sampah bisa berasal dari berbagai sumber, seperti industri, rumah tangga, atau lingkungan sekitar. Berdasarkan survei yang dilakukan, kami menemukan banyak sampah berserakan. Oleh karena itu, kami memulai program pembuatan dan pemasangan tempat sampah agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempat yang tepat.

Kami memasang tempat sampah di berbagai lokasi yang menurut kami strategis, seperti sekolah, kantor desa, dan area publik, dengan pemilahan yang jelas untuk sampah organik, anorganik, dan sampah medis. Selain itu kami juga mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan sekitar, seperti mesjid, kantor desa, selokan, balai desa, dan jalan raya. Kemudian kami juga mengelola sampah yang kami kumpulkan menjadi produk yang bermanfaat seperti ecobrick, dan kerajinan tangan lainnya.

Pembuatan tempat sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan mengurangi sampah yang berserakan, menciptakan nilai ekonomi dari sampah melalui program daur ulang dan pengolahan sampah, mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Tempat sampah ini merupakan program kerja yang penting untuk meningkatkan pengelolaan sampah di suatu lingkungan. Melalui berbagai kegiatan yang berstruktur dan terarah, program ini dapat membantu untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 4 Pembuatan tempat sampah dari drum bekas



KESIMPULAN

Kegiatan KKN di Desa Hakatutobu berhasil melaksanakan empat program utama yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Sosialisasi Stop Bullying meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan yang aman dan bebas dari bullying. Program Ecobrick membantu mengurangi limbah plastik dan menciptakan solusi ramah lingkungan. Pemeriksaan kesehatan lansia memfasilitasi deteksi dini penyakit kronis, dan program pembuatan tempat sampah mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik. Partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif, dan program-program ini memiliki potensi untuk berkelanjutan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). Haga: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- [2] I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- [3] Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Idarah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99-112.
- [4] Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1-14.
- [5] Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70.
- [6] Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- [7] Sopiannyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- [8] Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). Informatika Mulawarman: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11-19.